

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak utama aktivitas ekonomi di Indonesia. Peran UMKM dalam perekonomian nasional sangat penting dan strategis untuk pertumbuhan ekonomi, baik di Indonesia maupun di negara lain. Selain itu, adanya UMKM juga dapat membantu mengatasi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nur Wahyuni et al., 2022). Sektor industri skala menengah dipercayai menjadi salah satu sektor yang mampu mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan bagi masyarakat. Langkah ini merupakan strategi penting untuk memperkuat fondasi perekonomian masyarakat Indonesia secara luas, terutama dengan menciptakan lapangan kerja dan menurunkan tingkat kesenjangan serta kemiskinan (Merdekawati & Rosyanti, 2020). UMKM memiliki dua peluang, yang pertama yaitu potensi dasar dan kedua adalah bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah terkait perkembangan UMKM. Kemudian, potensi dasar UMKM ini ditelaah dari dalam dengan menentukan bagaimana usaha dapat tumbuh dengan mampu melihat peluang perkembangan ekonomi yang ada di pasar, sehingga para pelaku usaha benar-benar diminta untuk memiliki kemampuan inovasi dan kreativitas. Peluang kedua adalah kebijakan pemerintah yang terarah dan tepat sasaran untuk mengembangkan UMKM (Simangunsong, 2022).

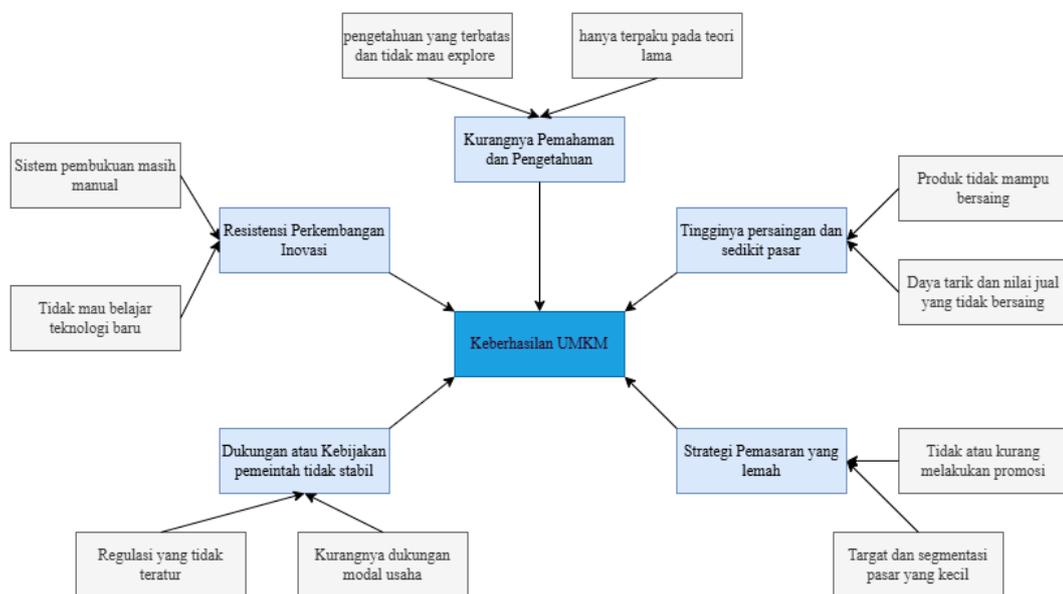
Munculnya berbagai kelompok UMKM membuat sektor ini menjadi penting, hal tersebut dikarenakan unit usaha kecil dapat dijangkau dan dijalankan dengan mudah oleh masyarakat umum (Windasari & Wilandari, 2022). Dari 2018 hingga 2019, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengalami peningkatan sebesar 1.271.440 unit, dengan total 64.601.352 unit usaha. Usaha menengah meningkat dari 60.702 unit pada 2018 menjadi 65.465 unit pada 2019 (Suci Andini et al., 2024). Istilah UMKM merujuk pada proses usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik secara pribadi atau kelompok. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM pada tahun 2018, UMKM berperan besar dalam peningkatan

PDB sebesar 61.97% atau 8.573,89 triliun rupiah serta mampu menyerap 97% tenaga kerja (Aliyah, 2022). Berdasarkan data pada Kemenkopukm (2022), Provinsi Jawa Tengah menempati urutan kedua dalam jumlah UMKM terbanyak setelah Jawa Barat, jumlah UMKM Jawa Tengah tahun 2022 sebanyak 1.457.126 unit.

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu daerah yang perkembangan sektor UMKM terbilang cepat (Berlilana dkk., 2020). Perkembangan UMKM ini dipengaruhi oleh pertumbuhan dari berbagai jenis UMKM yang begitu signifikan, peran dan strategi dalam memajukan UMKM sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha (Berliana dkk., 2020). Pada tahun 2021, terdapat sebanyak 84.350 UMKM tercatat di Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan UKM Kabupaten Banyumas yang terbagi dalam 9 sektor usaha. Sedangkan pada tahun 2023, jumlah UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas meningkat secara signifikan menjadi sebanyak 89.477 UMKM. Banyaknya jumlah UMKM ini menjadi salah satu tantangan bagi pelaku usaha yang ada. Pengetahuan dan pemahaman dalam berwirausaha menjadi hal penting dalam menghadapi persaingan (Wiga Maulana Baihaqi et al., 2021). Faktanya, banyak pemilik UMKM yang tidak memahami pentingnya mempelajari tentang kewirausahaan. Wirausahawan yang sukses umumnya ditunjang oleh kompetensi yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan atribut pribadi seperti sikap, motivasi, nilai-nilai, serta perilaku yang esensial dalam menyelesaikan pekerjaan atau aktivitas usaha mereka (Hariyanto & Ie, 2023).

Arus perdagangan bebas dan ketatnya persaingan global menuntut UMKM untuk menyusun strategi yang mencakup inovasi produk dan jasa, peningkatan kualitas SDM dan teknologi, serta ekspansi pemasaran. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual dan daya saing, baik terhadap produk luar negeri maupun UMKM lain di kawasan industri lokal (Darfaz et al., 2023). Namun, banyak UMKM yang gagal bertahan karena persaingan bisnis dan jiwa bersaing pelaku UMKM yang kurang berani dan rendah diri dengan produk mereka (Sitinjak, 2019). Usia lima tahun sering disebut sebagai masa rawan kegagalan bagi UMKM, dengan tingkat kegagalan usaha kecil di Indonesia mencapai sekitar 78%. Sekitar 80% bisnis baru juga tidak bertahan melewati lima tahun pertama. UMKM

sendiri merupakan usaha milik individu yang memenuhi kriteria tertentu sesuai Undang-undang (Ali & Kodrat, 2022). Selain itu, UMKM telah menghadapi masalah kualitas SDM yang rendah dari segi pendidikan, pengetahuan teknologi, keahlian pekerja, tingkat kewirausahaan yang rendah, dan kendala permodalan. Oleh karena itu, peningkatan faktor pendukung keberhasilan usaha sangat penting untuk kesuksesan UMKM (Badawi & Nugroho, 2022). Permasalahan yang dihadapi UMKM dalam mencapai keberhasilan dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1 *Mind Mapping* Permasalahan Keberhasilan UMKM

Gambar 1.1 menjelaskan tentang hierarki permasalahan yang dihadapi oleh UMKM untuk mencapai keberhasilan. Terdapat lima hambatan yang menjadi tantangan UMKM, yang pertama adalah resistensi atau hambatan akan perkembangan inovasi. Ini menjelaskan bahwa kondisi UMKM pada saat ini masih banyak memakai sistem lama yang terbelang ketinggalan jaman (Rita et al., 2021). Selain itu, kebijakan atau peran pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap kemajuan usaha skala menengah kebawah. Kesesuaian kebijakan dan peraturan yang pasti dapat memberikan arahan yang jelas bagi UMKM dalam menjalankan usahanya, salah satunya akses pembiayaan dan pelatihan (Yahya et al., 2024) . Penghambat selanjutnya yaitu pengetahuan dan pemahaman berwirausaha yang kurang, keterbatasan ilmu pengetahuan dalam mengelola usaha menjadikan

perkembangan yang terjadi akan lebih lama dan bahkan menyebabkan kerugian yang berujung kebangkrutan usaha. Akibatnya UMKM tidak mampu bersaing dengan competitor-kompetitor yang ada, dimana kondisi persaingan usaha sekarang yang sangat ketat dengan peluang pasar yang terbatas (Zainal Abidin et al., 2022). Hal ini menjadi salah satu perhatian penting yang perlu ditemukan alternatif strateginya. Dalam menghadapi tantangan persaingan pasar yang ketat diperlukan strategi pemasaran yang bagus dan efektif. Akan tetapi pada kenyataan sekarang, masih terdapat banyak pelaku UMKM belum mengetahui strategi pemasaran yang efektif guna mencapai keberhasilan usaha (Annastasya et al., 2024).

Oleh karena itu, pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada analisis guna mengetahui faktor-faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan masih terdapat banyak UMKM yang kurang memahami akan strategi atau langkah yang dilakukan guna mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha. Sehingga dapat memberikan usulan dan pemahaman kepada pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas untuk menghadapi tantangan dalam berwirausaha.

1.2 Rumusan Masalah

Pengelolaan usaha merupakan suatu hal penting dalam menjaga dan meningkatkan produktivitas dan pendapatan bagi pelaku usaha, salah satunya adalah sektor usaha skala menengah atau UMKM. Keberhasilan dalam berwirausaha adalah impian dan tujuan dari semua orang yang memiliki usaha. Keberhasilan ini dapat dicapai melalui berbagai faktor, diantaranya inovasi produk, pengetahuan yang luas, manajemen keuangan dan bisnis yang bagus, strategi pemasaran yang kuat, dan mampu menghadapi tantangan pasar lokal dan global. Selain itu, dukungan dan dorongan dari pihak pemerintah seperti kebijakan, pelatihan dan pemodal juga menjadi penggerak kemajuan UMKM. Akan tetapi masih terdapat banyak UMKM di Kabupaten Banyumas belum mampu menghadapi tantangan yang ada. Permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu kurangnya pengalaman, minimnya pengetahuan dalam berwirausaha dan penerapan strategi pemasaran yang lemah dan monoton. Sehingga situasi ini membuat UMKM sulit bertahan dan berkembang dibanding sektor usaha yang

lain. Akibat daya saing yang tinggi dan minimnya kemampuan berwirausaha mengakibatkan sering terjadi kebangkrutan atau tetap beroperasi dengan pendapatan yang rendah pada suatu UMKM. Apabila hal ini terus terjadi akan berakibat pada lemahnya perkembangan ekonomi di Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, diperlukan solusi untuk mengatasi permasalahan ini, salah satunya adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM. Hal ini dilakukan untuk memberikan langkah atau usulan strategis bagi UMKM yang dapat digunakan untuk mencapai keberhasilan dalam berwirausaha.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya proses penelitian pada kali ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pemahaman yang mempengaruhi keberhasilan UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas.
2. Memberikan rekomendasi strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan peluang keberhasilan bagi UMKM di Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Universitas.
Diharapkan hasil dan pembahasan pada penelitian kali ini dapat digunakan sebagai referensi, literatur dan sumber pelajaran oleh Universitas Telkom Purwokerto kepada mahasiswa dimasa mendatang.
2. Manfaat Bagi UMKM.
Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pemahaman dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh UMKM yang ada di Kabupaten Banyumas untuk meningkatkan pendapatan dalam mencapai keberhasilan berwirausaha.
3. Manfaat Bagi Masyarakat.
Diharapkan penelitian ini mampu memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat umum terkait hal atau faktor yang perlu disiapkan sebelum memulai usaha, terutama usaha sektor skala menengah atau UMKM.

4. Manfaat Bagi Pemerintah.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dalam membuat kebijakan atau peraturan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi regional daerah dari sektor UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi pemerintah mengenai betapa pentingnya menyediakan pelatihan dan pemodalan kepada UMKM yang ada.

1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dari proses penelitian yang dilakukan pada kali ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dan pembahasan yang ada pada penelitian ini bersumber pada data hasil wawancara dan jawaban kuisisioner pelaku UMKM.
2. Penelitian ini berfokus pada sektor usaha skala menengah atau UMKM yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas.

1.6 Sistematikan Laporan

BAB I PENDAHULUAN :

Pada Bab I Pendahuluan ini menyajikan gambaran dan ringkasan mengenai konteks dari penelitian ini yang meliputi dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dengan adanya penetapan tujuan yang jelas dan rumusan masalah yang relevan dapat mempermudah pembaca dalam memahami struktur keseluruhan.

BAB II LANDASAN TEORI :

Pada Bab II Landasan teori ini menyajikan integrasi beragam seperti Studi literatur yang relevan dan jurnal terkini yang menjadi acuan dalam pengerjaan penelitian ini, memperkenalkan teori yang digunakan dalam pengerjaan penelitian ini, konsep, maupun pendekatan metodologis yang relevan untuk memperdalam pemahaman tentang topik dari penelitian ini. Pada bab ini menjelaskan tentang keterkaitan antara kerangka kerja teoritis yang di usulkan dengan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN:

Pada Bab III Metodologi perancangan ini menyajikan gambaran yang menyeluruh tentang strategi dalam pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini

untuk merespon pertanyaan penelitian yang telah diajukan sebelumnya. Pada bab ini menguraikan secara rinci langkah-langkah yang diambil untuk merancang dan melaksanakan dalam pengerjaan penelitian ini. Termasuk pada pemilihan design penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta prosedur pengambilan keputusan yang telah di tetapkan sebelumnya.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA:

Bab ini membahas tahapan pelaksanaan pengumpulan data yang dilaksanakan berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Teknik yang digunakan dalam memperoleh data mencakup observasi, penyebaran kuesioner, wawancara, serta studi literatur, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan valid. Setelah data terkumpul, dilakukan proses pengolahan yang meliputi pembersihan data dari kesalahan atau inkonsistensi, pengelompokan data sesuai kategori, serta analisis awal untuk memastikan data dapat diinterpretasikan dengan akurat. Data yang telah diolah kemudian disajikan secara ringkas dan mudah dipahami, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun uraian naratif, sebagai landasan untuk analisis lebih mendalam pada bab selanjutnya. Bagian ini menyajikan hasil temuan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Data yang telah dikumpulkan sebelumnya dianalisis dan ditampilkan dalam bentuk visual seperti tabel, diagram, serta dijelaskan melalui narasi deskriptif. Proses analisis dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijabarkan pada bab metodologi dan diarahkan untuk menjawab tujuan serta rumusan masalah penelitian. Pembahasan difokuskan pada penafsiran hasil analisis, keterkaitannya dengan hipotesis yang diuji, serta dibandingkan dengan teori dan penelitian terdahulu guna memperkuat validitas temuan dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap hasil yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN :

Bab ini menyajikan ringkasan hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab sebelumnya serta memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh. Pada bagian kesimpulan, ditampilkan jawaban secara singkat, jelas, dan padat terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan, dengan merujuk langsung pada hasil analisis data. Kesimpulan ini merangkum poin-poin utama yang menjadi inti

dari keseluruhan penelitian. Sementara itu, bagian saran berisi rekomendasi yang bersifat konstruktif dan dapat diimplementasikan, baik bagi penelitian lanjutan, pihak-pihak yang terkait, maupun untuk penerapan praktis di lapangan. Dengan demikian, bab ini tidak hanya menjadi penutup dari keseluruhan studi, tetapi juga memberikan arahan tindak lanjut yang bermanfaat bagi pembaca maupun pemangku kepentingan.